

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Menulis melibatkan serangkaian langkah dalam mengolah pikiran dan ide menjadi tulisan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memanfaatkan tulisan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Menulis memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan untuk memfasilitasi komunikasi antara individu. Dengan menggunakan media tulisan, seseorang dapat mengembangkan potensi kebahasaan yang dimilikinya dan memperoleh manfaat yang beragam.

Dalam proses menulis, pesan disampaikan melalui tulisan untuk memungkinkan pembaca memahami isinya. Pendapat yang sejalan dengan ini, seperti yang dikemukakan oleh Suparno (2008), menyatakan bahwa dalam proses menulis, terdapat keterlibatan aktif dari penulis sebagai pengirim pesan atau konten tulisan, dan juga pembaca sebagai pihak yang menerima tulisan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Dalman (2014) aktivitas menulis adalah suatu bentuk ekspresi kreatif yang melibatkan proses mengubah gagasan menjadi tulisan. Tujuan dari menulis bisa bervariasi, mulai dari memberikan informasi, mempengaruhi pembaca, hingga menghibur. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangatlah penting dalam kehidupan modern sebagai alat komunikasi yang efektif dan mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif. Menulis memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia dewasa ini karena memiliki kemampuan untuk menciptakan karya yang bernilai dan berguna bagi masyarakat secara luas.

Keterampilan menulis tidak bergantung pada komunikasi nonverbal. Hasil tulisan juga memiliki daya tahan dalam mempengaruhi pemahaman jangka panjang.

Cerpen merupakan salah satu hasil tulisan yang muncul dari pemikiran seseorang. Sebagai salah satu jenis karya sastra, cerpen memiliki bentuk prosa fiksi yang menggambarkan cerita pendek. Menulis cerpen merupakan kegiatan yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, terutama para pelajar di berbagai tingkatan sekolah. Banyak sekolah yang menyelenggarakan kompetisi menulis cerpen sebagai bentuk pengembangan kreativitas dan bakat menulis siswa. Sejumlah sekolah memiliki siswa-siswa yang belum begitu terbiasa mengembangkan minat dalam bidang karya sastra seperti drama, novel, puisi, pantun, dan lainnya. Siswa lebih tertarik untuk mengekspresikan diri melalui tulisan cerita pendek yang menggambarkan kehidupan pribadi mereka atau cerita imajinatif yang mereka ciptakan.

Cerpen memiliki perbedaan dengan novel, karena dalam cerpen cerita dikemas secara lebih padat dan fokus pada momen-momen penting. Selain itu, cerpen cenderung memiliki jumlah tokoh yang lebih sedikit dibandingkan novel, sehingga fokus cerita lebih terarah. Dikarenakan cerpen dikemas secara ringkas pembaca dapat menyelesaikan cerita dalam waktu singkat, membuatnya cocok untuk dibaca dalam sekali duduk. Pernyataan di atas mencerminkan pandangan yang sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kosasih (2004), bahwa cerpen merupakan sebuah narasi pendek dalam bentuk prosa. Dalam cerpen, kita akan diperkenalkan dengan segmen kehidupan karakter utama yang penuh dengan konflik dan peristiwa mengharukan, yang memberikan kesan yang kuat dan sulit dilupakan oleh pembaca.

Menurut Sukirno (2010) dalam proses menciptakan cerpen, penulis perlu mengumpulkan ide-ide yang kreatif dari berbagai sumber. Ada beberapa metode yang dapat digunakan, seperti mengamati lingkungan sekitar dengan seksama, memiliki keahlian dalam menggabungkan berbagai elemen menjadi sebuah cerita menarik, dan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebagai bahan referensi. Penting untuk memahami bahwa ide-ide tidak akan muncul secara spontan hanya dengan berdiam diri atau menunggu. Sebaliknya, kita perlu aktif dalam mencari dan menggali ide-ide tersebut. Salah satu cara efektif adalah dengan mengamati dan memperhatikan fenomena-fenomena kehidupan sekitar kita. Dengan melihat dengan teliti, kita dapat menemukan beragam inspirasi dan konsep yang dapat menjadi dasar untuk menciptakan karya-karya kreatif yang unik dan menarik.

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup materi menulis cerpen sebagai salah satu komponennya. Seharusnya, diharapkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dan keterampilan dalam membuat cerpen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan pemahaman mereka tentang cerpen ke dalam karya sastra yang mereka buat. Memahami struktur penulisan, kebahasaan, pemilihan kata, dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen merupakan faktor penting yang harus dikuasai siswa dengan baik. Namun, kenyataannya, hanya sebagian kecil siswa yang dapat mencapai kompetensi tersebut. Sementara sisanya masih belum mampu mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Siswa dinilai masih belum mampu menulis cerpen secara memadai sesuai dengan aturan penulisan yang benar dan baik.

Dalam penulisan, banyak kendala yang sering dihadapi oleh seseorang seperti yang disebutkan oleh Zainurrahman (2011). Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber materi atau ide, kesulitan dalam menentukan awal dan akhir tulisan, kesulitan dalam menyusun struktur dan mengatur konten tulisan, serta kesulitan dalam memilih topik yang sesuai. Semua kendala tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis dengan baik dan efektif. Sementara menurut pandangan Graves (sebagaimana dikutip dalam Suparno, 2008), seseorang sering kali mengalami kendala dalam menulis, termasuk siswa di sekolah. Kendala-kendala tersebut meliputi kekurangan materi atau ide yang diperoleh, kesulitan dalam menentukan titik awal dan titik akhir tulisan, kesulitan dalam struktur dan penyelarasan isi, serta kesulitan dalam pemilihan topik. Selain itu, ada juga alasan lain yang membuat seseorang enggan menulis, seperti tidak mengetahui tujuan menulis, merasa kurang berbakat dalam menulis, dan kebingungan mengenai cara yang tepat untuk menulis. Faktor-faktor ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta kurangnya pengalaman menulis.

Menurut pendapat Smith yang dikutip dalam penelitian Suparno (2008), pengalaman belajar menulis siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dan peran guru. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan bakat menulis siswa sebaik mungkin. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah memanfaatkan media dan model pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan media yang sesuai dan menerapkan model pembelajaran yang efektif, siswa akan lebih terlibat dan berpikir secara konkret, sehingga mampu memahami materi menulis dengan lebih baik.

Guru memiliki peran yang krusial sebagai fasilitator dalam mengembangkan minat siswa dalam menulis cerpen. Mendorong siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi kebahasaan mereka melalui menulis cerpen menjadi salah satu tujuan utama. Dengan memberikan bimbingan yang efektif dan menyediakan sumber daya yang relevan, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan materi menulis cerpen.

Dalam hal ini, guru perlu mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menggunakan media yang menarik untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *blog*, yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan pemikiran mereka dalam menulis cerpen. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) juga dapat digunakan, dengan tujuan agar siswa dapat belajar konsep melalui proyek yang membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dengan memanfaatkan media blog dan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL), diharapkan siswa akan terstimulasi untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis cerpen. Media blog memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide dan ekspresi dalam bentuk tulisan, sedangkan model PjBL memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk membangun pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dan mampu menghasilkan karya tulis cerpen yang berkualitas. Pemanfaatan media dan model ini dengan maksimal dapat

meningkatkan minat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* dengan Media *Blog* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen di Kelas IX-I SMP Negeri 14 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Siswa sekolah sering menghadapi kesulitan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis cerpen.
- 2) Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan menguasai menulis cerpen, penting untuk menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Sebagian siswa merasa kesulitan dalam mencari inspirasi atau ide untuk menciptakan cerpen, yang mengakibatkan hasil cerpen yang kurang memuaskan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana pengaruh penerapan model PjBL dengan media *blog* terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas IX-I SMP Negeri 14 Kota Jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL dengan media *blog* terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 14 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Hosnan (2013) sebagai landasan teoritis yang dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan serta penerapan media alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman lebih mendalam dan memberikan dorongan bagi penelitian lanjutan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Sehingga, meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong partisipasi aktif peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam perannya sebagai calon pendidik. Dengan demikian, peneliti dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks.
- 2) Memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang penelitian sastra dengan penekanan pada peningkatan kemampuan dalam mengapresiasi dan menulis cerpen.

- 3) Menambah referensi tambahan kepada para guru dalam menggunakan model dan media yang tepat dalam mengajarkan teknik penulisan karya sastra.
- 4) Dengan pemanfaatan media dan metode ini, siswa dapat menggali pengetahuan secara lebih mendalam dan merasakan pengalaman belajar yang berbeda.
- 5) Pembaca memperoleh wawasan tentang dampak penerapan model *Project Base Learning* (PjBL) dengan menggunakan media blog dalam kegiatan menulis cerpen.